

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan SDM masyarakatnya termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan (Wena, 2011).

Upaya lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah penciptaan proses belajar mengajar yang menarik. Sehubungan dengan hal tersebut guru tidak hanya dituntut dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkannya saja, namun disini seorang guru juga harus mampu memilih metode atau model yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu mendesain pengajaran dengan menerapkan model pengajaran yang cocok, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar di kelas tersebut tidak monoton. Selain itu, diperlukan juga media yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar yang mampu meningkatkan keinginan belajar siswa dan membuat siswa lebih kreatif.

Berdasarkan observasi peneliti kepada beberapa orang siswa di sekolah SMA Negeri 11 Medan, mereka mengatakan bahwa mereka kurang tertarik untuk mempelajari pelajaran kimia, karena banyak konsep-konsep yang harus dihapalkan dan perhitungan-perhitungan yang sangat rumit yang dianggap sulit. Dan pada proses pembelajaran kimia selama ini terlihat kurang menarik karena

guru hanya menjelaskan saja sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat dalam belajar, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya kepada guru meskipun materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami.

Hasil wawancara dengan Ibu Jamalia (guru kimia di SMA Negeri 11 Medan) pada bulan Februari 2013, diperoleh bahwa hasil belajar kimia siswa dalam mata pelajaran kimia masih rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang dikatakan tuntas belajar kimia harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal 68. Sedangkan siswa yang kriteria ketuntasan minimalnya dibawah 68 belum dikatakan tuntas dalam belajar kimia. Siswa yang mendapatkan nilai rendah pada saat ujian akan diadakan remedial, sehingga nilai mereka memasuki kriteria ketuntasan. Wawancara lebih lanjut yaitu terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan, guru mengatakan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, diskusi dan tugas. Guru juga memaparkan bahwa metode yang sering digunakan dalam mengajar materi hidrokarbon adalah metode ceramah. Guru juga menjelaskan kesulitan siswa dalam mempelajari materi hidrokarbon ini adalah pada penamaan tata nama senyawa dan reaksi-reaksi hidrokarbon.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi optimal (Aunurrahman, 2011).

Berdasarkan masalah di atas salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi kimia diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif

dalam proses belajar. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Isjoni, 2009). Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi pembelajaran dan salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe TGT. TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran (Slavin, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Lailan Aprina (2009), Mahdina Safhana (2010), Rifki Izzati Ar Rusyfa (2012) membuktikan bahwa hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan pengajaran konvensional. Lailan Aprina (2009) dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa nilai rata-rata untuk kelas yang dibelajarkan dengan kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari pada kelas yang dibelajarkan dengan model konvensional, masing-masing yaitu 7,08 dan 6,23.

Dewasa ini, telah dikenal media pembelajaran inovatif yaitu *mind mapping* (peta pikiran). *Mind mapping* dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan meringkas materi-materi pelajaran menjadi beberapa lembar *mind mapping* yang jauh mudah diingat dan dipahami.

Mind mapping adalah sebuah sistem berfikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunanya (Windura, 2008).

Menurut hasil penelitian Sri (2006) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan *mind mapping* pada pokok bahasan sistem koloid, dengan rata-rata hasil post-test kelas eksperimen sebesar 78,50 dan kelas kontrol sebesar 60,40. Suswanti (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind maps* atau yang tidak menggunakan *mind maps*. Dengan rata-rata kelas eksperimen (14,75) dan rerata kelas kontrol (12,67). Penelitian yang terkait dengan pokok bahasan hidrokarbon juga telah banyak digunakan. Diantaranya adalah penelitian Mashita Anggraini (2012) pada pembelajaran *advance organizer* dengan *mind mapping* pada pokok bahasan Hidrokarbon menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran *advance organizer* tanpa *mind mapping*.

Berdasarkan uraian diatas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Pelajaran kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena Proses pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan membosankan, sehingga minat belajar siswa pada bidang studi kimia rendah
2. Hasil belajar kimia sebagian siswa pada pokok bahasan hidrokarbon masih rendah
3. Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada kegiatan guru.
4. Belum adanya Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi termotivasi untuk belajar.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu siswa kelas X semester genap SMA N 11 Medan T.A 2012/2013.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dengan menggunakan *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa.

3. Pokok Bahasan

Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah Hidrokarbon. Khususnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* dengan media *mind mapping* lebih tinggi dibanding penerapan metode pembelajaran ekspositori pada materi pokok hidrokarbon?
2. Aspek kognitif manakah yang dapat dikembangkan dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dengan media *mind mapping* tersebut?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* dengan media *mind mapping* lebih tinggi dibanding

penerapan metode pembelajaran ekspositori pada materi pokok hidrokarbon?

2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang dapat dikembangkan dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dengan media *mind mapping*.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Kimia

- (1) Mengetahui pola dan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajar konsep Hidrokarbon.
- (2) Memudahkan dalam mengambil nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Bagi Siswa

- (1) Proses komunikasi lancar karena terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.
- (2) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.
- (3) Agar memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindarkan penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

- 1) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berbentuk suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa pada aspek kognitif yang dapat diukur dengan tes yang ditunjukkan dengan skor atau angka diberikan oleh guru (Sudjana, 2009).
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal turnamen akademik (Slavin, 2005).
- 3) *Mind mapping* (Peta Pikiran) adalah sebuah sistem berfikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya (Windura, 2008)
- 4) Materi pokok Hidrokarbon adalah materi yang membahas tentang senyawa-senyawa yang sederhana yang terdiri dari atom unsure karbon (C) dan hidrogen (H). Baik itu penggolongannya, tata nama hidrokarbon, hubungan titik didih senyawa dengan massa molekul relatifnya dan strukturnya, keisomeran hidrokarbon dan reaksi-reaksi senyawa hidrokarbon (Rachmawati, 2006).